

Peran Kepemimpinan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Muhammad^{*1}, Azriani¹, Agnia¹, Arina S¹, Elsa Anggraini¹,

Eva Sundari¹, Fathia Azzahra¹

¹Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: kadirmuhammad@gmail.com*

Abstrak

Kepemimpinan wali kelas memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Wali kelas tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan, serta fasilitator dalam proses pembentukan karakter dan perilaku positif siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan wali kelas yang efektif dapat diwujudkan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku disiplin, pendekatan personal, pemberian motivasi, kerja sama dengan orang tua dan guru BK, serta penerapan sanksi yang bersifat edukatif. Keberhasilan pembinaan kedisiplinan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, meskipun masih terdapat berbagai kendala yang berasal dari karakteristik siswa maupun keterbatasan pelaksanaan pembinaan. Dengan demikian, kepemimpinan wali kelas menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Wali Kelas; Kedisiplinan Siswa; Pembentukan Karakter; Manajemen Pendidikan

Abstract

The leadership role of homeroom teachers has a significant influence on developing students' discipline within the school environment. A homeroom teacher is not only responsible for managing administrative matters but also serves as a guide, role model, and facilitator in shaping students' character and positive behavior. This article aims to analyze the roles, strategies, and influencing factors of homeroom teacher leadership in improving student discipline. The study employs a qualitative approach using a literature review method by examining various relevant books and scientific journal articles. The findings indicate that effective homeroom teacher leadership can be implemented through exemplary behavior, habituation, personal guidance, motivation, cooperation with parents and counseling teachers, as well as the application of educational sanctions. The effectiveness of disciplinary development is supported by collaboration among educational stakeholders but may be hindered by differences in students' backgrounds, limited time, and other external factors. Therefore, the role of homeroom teachers is essential in fostering disciplined, responsible, and well-characterized students.

Keywords: *Homeroom Teacher Leadership; Student Discipline; Character Building; Educational Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan sikap yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan adalah kedisiplinan, karena sikap disiplin dapat membantu peserta didik memahami tanggung jawab, menghargai aturan, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya menanamkan nilai kedisiplinan, keberadaan wali kelas menjadi bagian yang sangat strategis. Wali kelas memiliki hubungan yang lebih intens dengan peserta didik karena berinteraksi secara langsung dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Peran tersebut menjadikan wali kelas sebagai figur yang tidak hanya mengawasi pelaksanaan tata tertib, tetapi juga membimbing, memberikan motivasi, dan menjadi teladan bagi siswa.

Namun, pembentukan kedisiplinan siswa tidak selalu berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakter peserta didik, lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan, serta keterbatasan waktu yang dimiliki wali kelas dalam melakukan pembinaan. Oleh sebab itu, diperlukan kepemimpinan wali kelas yang efektif melalui berbagai strategi pembinaan yang mampu membangun kesadaran disiplin dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan wali kelas, strategi yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan proses pembinaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan

berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema kepemimpinan wali kelas dan kedisiplinan siswa, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, serta referensi akademik lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai informasi yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengorganisasikan, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi kepemimpinan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kepemimpinan Wali Kelas

Kepemimpinan wali kelas merupakan kemampuan wali kelas dalam mengarahkan, membimbing, memengaruhi, dan mengelola peserta didik agar tujuan pendidikan di kelas dapat tercapai secara efektif. Dalam menjalankan tugasnya, wali kelas tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi kelas, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun karakter peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Melalui kepemimpinan yang efektif, wali kelas dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, guru, dan orang tua sehingga proses pembinaan dan pengelolaan kelas dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan wali kelas menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah (Susanti dkk., 2025: 40-41).

Wali kelas merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola dan membina sekelompok peserta didik dalam satu kelas selama periode tertentu. Tugas wali kelas tidak hanya berkaitan dengan administrasi kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, wali kelas dapat menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan mendukung pengawasan perilaku, pemantauan perkembangan belajar, serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Posisi wali kelas sangat strategis karena menjadi pihak yang paling dekat dengan siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, wali kelas memerlukan kemampuan kepemimpinan yang baik

agar mampu menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawabnya secara efektif (Taslim dkk., 2023: 4-5).

Kepemimpinan wali kelas diwujudkan melalui berbagai upaya pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar, mengarahkan perilaku sesuai tata tertib sekolah, membangun komunikasi yang efektif, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wali kelas dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam sehingga dapat menerapkan pendekatan yang tepat dalam proses pembinaan. Melalui kepemimpinan yang efektif, tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Rusdiana & Jahari, 2020: 22-25).

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin kelas, wali kelas perlu menerapkan komunikasi yang efektif dan persuasif dalam membimbing peserta didik. Komunikasi yang baik memungkinkan wali kelas untuk menyampaikan arahan, memberikan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa secara lebih mudah. Melalui pendekatan yang persuasif, wali kelas dapat membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik sehingga proses pembinaan karakter dan pengembangan sikap demokratis dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh wali kelas dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya (Hasanah, 2023: 15).

2. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

a. Fungsi Wali Kelas sebagai Pembina Awal dan Fasilitator Lingkungan Kelas

Kedudukan wali kelas dalam sistem manajemen peserta didik di sekolah sangat strategis karena perannya sebagai pendamping terdekat dalam dinamika harian siswa di kelas. Tanggung jawab ini melampaui tugas-tugas administratif semata; wali kelas bertindak sebagai pengawas pertama yang mampu mengidentifikasi gejala pelanggaran tata tertib secara dini melalui komunikasi interpersonal yang intensif dan terstruktur. Selaku fasilitator, kondusivitas suasana kelas yang aman serta nyaman menjadi tanggung jawab wali kelas, agar regulasi sekolah tidak diartikan sebagai bentuk tekanan oleh siswa, melainkan dipahami sebagai kebutuhan kolektif demi menunjang kelancaran aktivitas belajar (Arsyad, Purwoko & Hamidi, 2025: 4).

b. Strategi Pendekatan Personal dan Penanganan Hambatan Akademis-Sosial

Munculnya tindakan indisipliner pada siswa umumnya dipicu oleh faktor internal, baik berupa kendala akademik maupun problem sosial yang terjadi di luar ekosistem sekolah. Merespons hal tersebut, wali kelas memegang peranan penting melalui implementasi metode pemecahan masalah (problem solving) berbasis pendekatan personal. Wali kelas menghindari pemberian label negatif atau vonis pembangkangan atas pelanggaran yang dilakukan siswa; sebaliknya, penelusuran akar masalah dilakukan secara mendalam melalui teknik observasi perilaku dan wawancara, sehingga formulasi solusi penegakan disiplin yang diberikan dapat menasar pada sumber konflik yang sebenarnya (Hulipa, 2024: 15).

c. Sinergitas Multisektoral: Wali Kelas, Guru BK, dan Manajemen Kesiswaan

Upaya mengoptimalkan kepatuhan terhadap aturan sekolah tidak dapat diwujudkan secara mandiri atau terpisah oleh satu instansi internal saja. Dalam hal ini, wali kelas menempati posisi sentral yang menghubungkan pola komunikasi antara otoritas sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK), serta jajaran manajemen kesiswaan. Apabila dijumpai kasus pelanggaran regulasi yang berulang seperti problem presensi atau kehadiran siswa wali kelas akan meneruskan data rekam jejak pembinaan awal tersebut ke jenjang penanganan yang lebih menyeluruh, guna menjamin terciptanya keselarasan antara strategi preventif dan kuratif di lingkungan institusi (Arsyad dkk., 2025: 7).

d. Peran Korektif-Edukasi melalui Konseling Individual

Keterbatasan durasi pada jam tatap muka reguler sering kali menjadi kendala bagi wali kelas dalam menekan angka pelanggaran tata tertib, sehingga pemanfaatan waktu senggang di luar jam belajar formal menjadi langkah yang krusial. Ruang efisiensi tersebut dipergunakan oleh wali kelas untuk menyelenggarakan sesi konseling perorangan, penyampaian teguran yang persuasif, serta pemberian nasihat secara langsung. Penerapan pola pembinaan korektif-edukatif ini dirancang guna menumbuhkan daya kritis dan kesadaran mandiri siswa, sekaligus menghindari timbulnya penolakan psikologis yang kerap dipicu oleh sanksi massal atau hukuman fisik (Anshori, 2023: 45).

e. Stimulasi Motivasi Internal dan Penguatan Regulasi Diri Siswa

Tantangan paling kompleks yang dihadapi wali kelas muncul saat arahan maupun motivasi yang disampaikan hanya direspons secara pasif atau justru diabaikan oleh sebagian peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi aturan tata tertib sangat dipengaruhi oleh kemampuan wali kelas dalam menggerakkan kesadaran dan kontrol diri dari dalam diri siswa itu sendiri. Melalui pemberian intervensi moral yang berkesinambungan terkait kepatuhan berpakaian, manajemen waktu luang, dan ketepatan waktu hadir, wali kelas berperan mengonversi kepatuhan formalitas menjadi sebuah kesadaran berdisiplin yang tumbuh secara mandiri (Hulipa, 2024: 17-18).

3. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pendidikan. Sikap disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Melalui penerapan disiplin yang baik, siswa dapat belajar mengendalikan diri, menghargai waktu, serta membiasakan diri untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (Yusuf & Sugandi, 2020: 112).

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kedisiplinan dapat terlihat dari berbagai perilaku siswa. Bentuk-bentuk kedisiplinan tersebut menjadi gambaran sejauh mana siswa mampu mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawabnya baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

a. Disiplin Waktu

Salah satu bentuk kedisiplinan yang paling mudah diamati adalah disiplin waktu. Sikap ini tampak dari kebiasaan siswa datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa menunda-nunda pekerjaan (Sutikno, 2019: 89).

Kemampuan mengelola waktu dengan baik dapat membantu siswa menjadi lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain mendukung kelancaran proses belajar, disiplin waktu juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa mendatang.

b. Disiplin dalam Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Disiplin belajar dapat ditunjukkan melalui kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan kelas, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Siswa yang terbiasa disiplin dalam belajar cenderung memiliki motivasi yang lebih baik untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, sikap disiplin dalam belajar perlu dibangun secara terus-menerus agar menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam menuntut ilmu.

c. Disiplin Menaati Tata Tertib Sekolah

Setiap sekolah memiliki tata tertib yang dibuat untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bentuk kedisiplinan ini terlihat dari kesediaan siswa untuk mematuhi seluruh aturan yang berlaku, seperti menggunakan seragam sesuai ketentuan, menjaga ketertiban selama berada di sekolah, serta mengikuti berbagai kegiatan sekolah dengan baik.

Kepatuhan terhadap tata tertib merupakan salah satu wujud tanggung jawab siswa sebagai warga sekolah. Melalui kebiasaan menaati aturan, siswa dapat belajar memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Disiplin Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sikap disiplin siswa. Bentuk disiplin ini dapat dilihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, dan merawat fasilitas sekolah yang digunakan bersama (Mushaf, 2020: 215).

Lingkungan sekolah yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, kesadaran untuk menjaga kebersihan perlu ditanamkan kepada siswa agar menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sukarela dan berkelanjutan.

e. Disiplin dalam Interaksi Sosial

Selain berkaitan dengan aturan dan kegiatan belajar, disiplin juga tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan orang lain. Sikap menghormati guru, menghargai teman, berbicara dengan sopan, serta menjaga etika dalam pergaulan merupakan bentuk disiplin dalam hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Hubungan sosial yang baik akan menciptakan suasana yang harmonis sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif. Oleh karena itu, disiplin dalam berinteraksi perlu ditanamkan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa memiliki berbagai bentuk yang saling berkaitan, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menaati tata tertib sekolah, disiplin menjaga kebersihan lingkungan, dan disiplin dalam interaksi sosial. Apabila kelima bentuk kedisiplinan tersebut diterapkan dengan baik, maka akan membantu terbentuknya karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Mulyasa, 2022: 145).

4. Strategi Wali Kelas dalam Menanamkan Kedisiplinan

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek utama dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan karena melalui disiplin siswa dapat belajar menaati aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Oleh sebab itu, wali kelas dituntut untuk mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Salah satu strategi yang dilakukan wali kelas adalah melalui pemberian keteladanan.

a. Keteladanan Wali Kelas dalam Membentuk Sikap Disiplin

Keteladanan merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, wali kelas menjadi figur yang selalu berinteraksi langsung dengan siswa sehingga perilaku dan sikap yang ditunjukkan akan mudah ditiru oleh peserta didik. Sikap disiplin yang ditunjukkan wali kelas, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menaati tata tertib sekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya, dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Hulipa, 2024: 45-46).

Selain itu, keteladanan juga mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara wali kelas dan siswa. Ketika wali kelas mampu menunjukkan sikap konsisten terhadap aturan yang berlaku, siswa akan lebih mudah menerima arahan dan pembinaan yang diberikan. Dengan demikian, strategi keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kesadaran disiplin siswa.

b. Strategi Pembiasaan dalam Menanamkan Kedisiplinan

Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Wali kelas memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar terbiasa menjalankan tata tertib sekolah, seperti hadir tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, memakai atribut sekolah dengan lengkap, serta mengikuti proses pembelajaran secara tertib. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk perilaku disiplin yang melekat pada diri siswa (Amelia & Dafit, 2023: 144-145).

Penerapan pembiasaan juga dapat dilakukan melalui pemberian jadwal piket kelas, pemeriksaan kehadiran, dan evaluasi terhadap perilaku siswa setiap harinya. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah sehingga siswa mampu memahami pentingnya menaati aturan dan menjaga ketertiban bersama.

c. Pemberian Motivasi dan Pendekatan Personal kepada Siswa

Dalam menanamkan kedisiplinan, wali kelas tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik. Wali kelas perlu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran untuk berdisiplin tanpa adanya paksaan. Motivasi dapat diberikan melalui nasihat, penghargaan, maupun dukungan moral kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif.

Selain motivasi, pendekatan personal juga menjadi strategi yang efektif dalam menangani siswa yang memiliki tingkat disiplin rendah. Wali kelas perlu memahami karakter, kondisi keluarga, serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap perilaku yang muncul. Pendekatan personal tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi secara langsung, bimbingan individu, maupun diskusi ringan yang bertujuan membangun kedekatan emosional antara wali

kelas dan siswa. Dengan adanya hubungan yang baik, siswa akan merasa lebih dihargai dan lebih mudah menerima arahan terkait pentingnya kedisiplinan.

d. Kerja Sama Wali Kelas dengan Orang Tua dan Guru BK

Keberhasilan penanaman kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada peran wali kelas, tetapi juga memerlukan kerja sama dengan orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK). Wali kelas perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua terkait perkembangan perilaku dan kedisiplinan siswa di sekolah. Kerja sama tersebut bertujuan agar pembinaan disiplin dapat dilakukan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah (Marsusi, Muliasari & Fitriani, 2025: 233-235).

Selain itu, kolaborasi dengan guru BK juga sangat penting terutama dalam menangani siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. Guru BK dapat membantu wali kelas dalam memberikan layanan konseling, pembinaan perilaku, serta solusi terhadap permasalahan yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Dengan adanya sinergi antara wali kelas, orang tua, dan guru BK, proses penanaman kedisiplinan dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

e. Pemberian Sanksi Edukatif sebagai Upaya Pembinaan Disiplin

Pemberian sanksi edukatif juga menjadi salah satu strategi wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Sanksi yang diberikan bukan bertujuan untuk menghukum secara fisik atau menjatuhkan mental siswa, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan. Bentuk sanksi edukatif dapat berupa teguran, tugas tambahan, maupun kegiatan positif yang mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya.

Penerapan sanksi harus dilakukan secara adil dan konsisten sehingga siswa memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi. Selain itu, wali kelas perlu memberikan penjelasan mengenai tujuan pemberian sanksi agar siswa tidak merasa tertekan, melainkan terdorong untuk memperbaiki perilaku disiplin mereka di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pendekatan personal, kerja sama dengan orang tua dan guru BK, serta penerapan sanksi edukatif. Strategi tersebut perlu diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan agar mampu membentuk karakter disiplin siswa secara optimal.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Wali kelas merupakan perpanjangan tangan kepala sekolah yang berhadapan langsung dengan siswa. Dalam mengupayakan peningkatan kedisiplinan, wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan. Namun, dalam menjalankan peran tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitas kinerja wali kelas

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang mempermudah wali kelas dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Beberapa faktor utama meliputi:

Komunikasi dan Kerja Sama yang Sinergis dengan Orang Tua: Hubungan yang baik antara wali kelas dan orang tua mempermudah pengawasan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika orang tua mendukung aturan sekolah, penegakan disiplin menjadi lebih konsisten (Sari & Lestari, 2022).

Keteladanan dan Kompetensi Wali Kelas: Wali kelas yang menunjukkan sikap disiplin, hadir tepat waktu, dan bersikap adil akan menjadi figur teladan (role model) yang disegani oleh siswa.

Dukungan Kebijakan Sekolah dan Guru BK: Adanya aturan sekolah yang jelas, tegas, serta kolaborasi yang kuat dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan landasan hukum dan bantuan profesional bagi wali kelas dalam menangani pelanggaran disiplin (Hidayat, 2021).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kendala yang sering dihadapi wali kelas, yang dapat menurunkan optimalisasi penegakan disiplin. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Kurangnya Kesadaran dan Pengaruh Lingkungan Siswa: Latar belakang pergaulan di luar sekolah atau kurangnya perhatian dari keluarga sering kali membuat siswa abai terhadap peraturan. Pengaruh negatif teman sebaya juga memicu tindakan indiscipliner (Wibowo, 2023).

Beban Kerja Administrasi Wali Kelas yang Tinggi: Selain mengajar dan membimbing, wali kelas sering kali dibebani oleh tugas administrasi yang menumpuk (seperti pengisian rapor, absensi, dan laporan bulanan). Hal ini membuat waktu untuk melakukan pendekatan personal kepada siswa menjadi terbatas (Hidayat, 2021).

Sikap Acuh Tak Acuh dari Sebagian Orang Tua: Tidak semua orang tua bersikap kooperatif. Beberapa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan kedisiplinan kepada sekolah atau bahkan membela anak mereka saat melakukan pelanggaran (Sari & Lestari, 2022).

KESIMPULAN

Kepemimpinan wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik. Wali kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan teladan, motivasi, serta pendampingan dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa.

Peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan perilaku positif, pendekatan secara personal, kerja sama dengan orang tua dan guru Bimbingan Konseling, serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik. Keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pihak sekolah dan keluarga. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan karakter peserta didik, lingkungan sosial, serta keterbatasan waktu yang dimiliki wali kelas.

Dengan demikian, kepemimpinan wali kelas yang dilaksanakan secara konsisten, komunikatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter dapat menjadi sarana efektif dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kesadaran disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif dalam kehidupan sekolah.

REFERENSI

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Anshori, M. Y. (2023). *Peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs An-Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung Kediri* (Skripsi). Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
- Arsyad, R. R., Purwoko, B., & Khamidi, A. (2025). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa melalui tata tertib sekolah. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1).
- Hasanah, F. (2023). Komunikasi persuasif wali kelas terhadap pembentukan karakter demokratis siswa. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1).

- Hidayat, A. (2021). *Penegakan Disiplin di Sekolah*. Tasikmalaya: Pustaka Edukasi.
- Hulipa. (2024). Peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1).
- Marsusi, M. E., Muliasari, S., & Fitriani, W. (2025). Sinergi guru BK, guru wali, dan wali kelas meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 3 Lubuk Basung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1).
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rusdiana, A., & Jahari, J. (2020). *Kepemimpinan pendidikan Islam*. Bnadung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sari, D. P., & Lestari, R. (2022). Sinergitas Wali Kelas dan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2).
- Sobry Sutikno, M. (2019). *Manajemen pendidikan: Langkah praktis mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul*. *Holistica*.
- Susanti, E., Wibowo, D., & Lestari, N. (2025). Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Negeri 24 Teluk Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Syamsu Yusuf, & Sugandhi, N. M. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taslim, M., Mawardi, A., & Satriani, S. (2023). Peran wali kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Wibowo, A. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Indisipliner Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Analisis Pendidikan*, 9(1).